

**PENGARUH PENDIDIKAN KESEHATAN PRABEDAH TERHADAP
KECEMASAN PASIEN PRABEDAH TERENCANA DI RUMAH SAKIT
PANTI WALUYA MALANG**

SKRIPSI



**Oleh :
SRI WAHYU SETYANINGSIH
2017610171**

**PROGRAM STUDI KEPERAWATAN
FAKULTAS ILMU KESEHATAN
UNIVERSITAS TRIBHUWANA TUNGGADDEWI
MALANG
2020**

ABSTRAK

Setyaningsih. W. S 2020 *Pengaruh Pendidikan Kesehatan Prabedah Terhadap Kecemasan Pasien Prabedah Terencana Di Rumah Sakit Panti Waluya Malang*. Skripsi, Fakultas Ilmu Kesehatan Universitas Tribhuwana Tunggaladewi Malang. Pembimbing I: Neni Maemunah, S. Kep., Ns., MMRS Pembimbing II: Ani Sutriningsi, S.Kep., Ns., M.Kep

Adanya fenomena tentang kecemasan yang dapat mempengaruhi pasien sebelum dilakukan pembedahan dan kecemasan akan sangat berdampak pada pelaksanaan prosedur operasi yang dijalani pasien. Tujuan penelitian yaitu, mengetahui pengaruh pendidikan kesehatan pra bedah terhadap kecemasan pasien pra bedah di rumah sakit Panti Waluya Malang. Desain penelitian ini adalah *Kuantitatif* dengan rancangan *Pre eksperimental*. Populasi pasien yang berjumlah 50 pasien dengan sampel 44 orang didapatkan dengan *Probability Sampling*. *Variable Independen* adalah pendidikan kesehatan pra bedah. *Variable dependen* adalah kecemasan pasien pra bedah. Instrumen yang digunakan adalah *Hamilton Anxiety Scale*. Analisa data uji *T-tes*, hasil perhitungan sebelum dilakukan pendidikan kesehatan hampir seluruhnya responden memiliki kecemasan dalam kategori tinggi (77,5%) dan setelah dilakukan pendidikan kesehatan hampir setengahnya responden cenderung memiliki kecemasan ringan dan sedang (50%). Ada pengaruh terhadap pemberian pendidikan kesehatan pada pasien pra bedah. Rekomendasi untuk peneliti selanjutnya meneliti faktor-faktor penyebab kecemasan selain faktor-faktor yang telah diteliti oleh peneliti.

Kata Kunci : Pendidikan kesehatan, kecemasan

BAB I

PENDAHULUAN

1.1 Latar Belakang

Pembedahan adalah cabang kedokteran dengan menggunakan metode operasi untuk menangani penyakit atau cedera. Bedah bisa melibatkan pemotongan mengerik, menjahit, pengubahan jaringan dan organ pada tubuh yang lainnya. Dapat juga diartikan pembedahan adalah tindakan pengobatan invasif melalui sayatan untuk membuka atau menampilkan bagian tubuh yang akan ditangani dan diakhiri dengan penutupan dan penjahitan luka. Disaat pasien akan mengalami proses pembedahan, kemungkinan kecemasan akan dialami oleh pasien, penyebabnya ada beberapa faktor antara lain salah satunya adalah mereka tidak tahu bagaimana prosedur operasi yang akan dijalankan. (Sjamsuhidayat, 2010).

Dalam kamar operasi RS. Panti Waluya masih sering didapatkan pasien yang mengalami kecemasan, dimana dalam wawancara antara peneliti dan pasien didapatkan pasien merasakan cemas dan merasa takut saat akan masuk dalam ruang operasi. Fenomena yang didapat oleh peneliti diantaranya, disaat pasien ditanya apakah pasien siap menghadapi pembedahan? beberapa diantaranya masih menjawab belum siap, ada juga yang mengatakan bahwa semalam sebelum dilakukan operasi pasien mengalami kesulitan tidur, dan beberapa diantaranya ada yang sampai ditunda jadwal operasinya karena terjadi peningkatan tekanan darah. Dampak apabila penyampaian informasi dan penjelasan pra bedah kurang baik, berakibat terjadi pembatalan operasi. Pada pasien yang ditunda ataupun operasinya dibatalkan akan berakibat buruk pada

pasien, karena perdarahan, akan lebih memperburuk keadaan umum pasien dan pasien juga akan merasakan kesakitan yang tidak kunjung sembuh.

Pada bulan juni-juli 2019, ada beberapa acara operasi yang harus dibatalkan operasinya dikarenakan tekanan darah pasien yang meningkat lebih dari normal dan ada seorang pasien yang harus ditunda operasinya karena ketakutan dan tidak berani melakukan tindakan operasi. Dan juga ada beberapa penyebab operasinya harus dibatalkan karena biaya yang tidak mencukupi. Dari fenomena diatas, peneliti tertarik dan ingin mengetahui apa penyebab dari kecemasan yang dialami oleh pasien. Rata-rata dalam 1 bulan terdapat 100 pasien yang diantaranya adalah bedah ortopedi, bedah digestif, bedah plastik, bedah anak. Dari 100 pasien diantaranya didapatkan pasien masih mengalami kecemasan. Apabila diprosentasekan terdapat lebih kurang 60% pasien masih mengalami kecemasan.

Pada bulan juni 2019, peneliti mengadakan wawancara kepada 10 pasien dengan diagnosa patah tulang yang akan menjalani proses pembedahan di rumah sakit panti waluya malang. Dari 10 pasien didapatkan 7 diantaranya menyatakan bahwa pasien mengalami sulit tidur di malam sebelum dilakukan tindakan pembedahan. Dengan wawancara tersebut, peneliti ingin mengetahui apakah ada pengaruh informed consent dengan kecemasan yang dialami pasien.

Kecemasan merupakan emosi seseorang yang bergejolak serta berhubungan dengan sesuatu diluar dirinya dan mekanisme diri yang ber dalam guna untuk mengatasi suatu masalah, dan dampak kecemasan terlihat jelas dalam kehidupan seseorang. .(Asmadi (2008) dalam Syaputra dkk (2013)).

Disini peran perawat sangat dibutuhkan oleh pasien dimana pasien dapat menerima informasi yang sebenarnya, sehingga pasien tidak mengalami kecemasan. Sebelum pasien

menjalani proses pembedahan perawat hendaknya memberikan informasi dengan sebenarnya antara lain bagaimana proses pembedahannya, cara pembiusan, dan juga lama operasi yang akan dihadapi pasien. Hal itu bertujuan agar pasien mengerti dengan benar apa yang akan dialami di dalam kamar operasi nanti.

Banyaknya alasan yang melatarbelakangi kecemasan pada pasien bedah khususnya pra bedah orthopedi baik alasan yang berupa : cemas menghadapi body image yang berupa cacat yang akan mengganggu fungsi peran pasien dan cemas terhadap biaya perawatan.

Dalam memberikan informasi yang benar, perawat hendaknya melakukan dengan sangat hati-hati. Dengan harapan pasien dapat mengerti dan tidak timbul rasa cemas dalam diri pasien tersebut. Dengan memberikan penjelasan yang benar, diharapkan tidak menimbulkan rasa cemas. Cemas terjadi jika seseorang terancam baik secara fisik maupun psikologis . Karena dampak yang sangat besar terjadi pada prosedur operasi adalah kecemasan. (Asmadi,2008).

Pada penelitian sebelumnya yang dilakukan oleh Endang sawitri dan Agus sudaryanto dengan judul “Pengaruh pemberian informasi prabedah terhadap tingkat kecemasan pasien pra bedah mayor di bangsal orthopedi RSUI. Kustati surakarta” didapatkan adanya perbedaan yang signifikan sebelum dan sesudah dilakukan komunikasi terapeutik (pemberian informasi pra bedah) terhadap tingkat kecemasan pada pasien pra bedah mayor. Setelah dilakukan komunikasi terapeutik (pemberian informasi) didapatkan perbedaan yang ditandai dengan adanya penurunan kecemasan pada pasien pra bedah mayor di RSUI. Kustati surakarta.

Dalam kamar operasi RS. Panti Waluya masih sering didapatkan pasien yang mengalami kecemasan, dimana dalam wawancara antara peneliti dan pasien didapatkan pasien merasakan

cemas dan merasa takut saat akan masuk dalam ruang. Apabila diprosentasikan terdapat lebih kurang 60% pasien masih mengalami kecemasan.

Pada bulan juni 2019,peneliti mengadakan wawancara kepada 10 pasien yang akan menjalani proses pembedahan di rumah sakit panti waluya malang. Dari 10 pasien didapatkan 7 diantaranya menyatakan bahwa pasien mengalami sulit tidur di malam sebelum dilakukan tindakan pembedahan. Dengan wawancara tersebut,peneliti ingin mengetahui apakah ada pengaruh informed consent dengan kecemasan yang dialami pasien.

Dari fenomena dan wawancara yang dilakukan peneliti,peneliti tertarik untuk melakukan penelitian dengan judul “ Pengaruh Pendidikan Kesehatan Pra Bedah Terhadap Kecemasan Pasien Prabedah Terencana Di RS. Panti Waluya Malang “

1.2 Rumusan Masalah.

Adakah pengaruh pendidikan kesehatan prabedah terhadap kecemasan pasien prabedah terencana di rumah sakit panti waluya ?

1.3 Tujuan penelitian.

1.3.1 Tujuan umum

Mengetahui pengaruh pendidikan kesehatan prabedah terhadap kecemasan pasien prabedah.

1.3.2 Tujuan khusus.

- a. Mengidentifikasi tingkat kecemasan sebelum dilakukan pendidikan kesehatan pra bedah.
- b. Mengidentifikasi tingkat kecemasan pasien sesudah pendidikan kesehatan.

- c. Menganalisis pengaruh pemberian penyuluhan pendidikan kesehatan pra bedah terhadap kecemasan pada pasien pra bedah di RS Panti Waluya Malang.

1.4 Manfaat Penelitian.

1.4.1 Manfaat Teoritis.

Menambah wawasan dan pengetahuan pasien dan juga perawat terhadap pentingnya pemberian informed consent pra bedah

1.4.2 Manfaat Praktis.

- a. Bagi pasien.

Diharapkan penelitian ini bermanfaat bagi pasien yang akan menjalani tindakan operasi.

- b. Bagi perawat

Diharapkan penelitian ini bermanfaat bagi perawat dalam memberikan dan menyampaikan informasi pra bedah terhadap pasien yang akan mengalami tindakan operasi.

- c. Bagi rumah sakit

Diharapkan penelitian ini dapat meningkatkan mutu pelayanan di RS. Panti Waluya Malang.

- d. Bagi pendidikan.

Diharapkan dengan penelitian ini bermanfaat bagi mahasiswa untuk lebih mengembangkan dan menggali penelitian ini sehingga penelitian menjadi penelitian yang sempurna.

DAFTAR PUSTAKA

- Dewi, Aina Rahayu., Pramana, Yoga., & Hendra. Pengaruh Pendidikan Kesehatan terhadap Tingkat Kecemasan Pasien Praoperasi Bedah Mayor Orthopedi di RSUD Dr. Soedarso Pontianak.
- Diyono, Budi H., dan Pertiwi, Dessy H. (2014). Pengaruh Pendidikan Kesehatan Pra Bedah Terhadap Tingkat Kecemasan Pasien Pra Bedah di Rumah Sakit DR. Oen Surakarta. *Kosala JIK*. 2(2): 19-26.
- Fadli., Toalib, Irmayanti., dan Kassaming. 2019. Pengaruh Pendidikan Kesehatan Terhadap Tingkat Kecemasan pada Pasien Pre Operasi Mayor. *Jurnal Ilmiah Kesehatan Diagnosis*. 13(6).
- Gangka, Y., Kadir, A., & Semana, A. 2013. Faktor yang Berhubungan Dengan Tingkat Kecemasan Pasien Preoperasi Bedah Mayor Digestif di RSUP Dr. Wahidin Sudirohusodo Makasar. 2(3): 1-8.
- Ifaadah, Mahya Muhimmatul. 2017. Pengaruh Pendidikan Kesehatan Tentang *Traise* Terhadap Tingkat Kecemasan pada Pasien Label Hijau di IGD RSUD. Dr. Moewardi, Surakarta. Skripsi. Universitas Muhammadiyah Surakarta. Surakarta.
- Julianto, R. D., Romadoni, S., & Astuti, W. C. (2014). Pengaruh Citrus Aromaterapi terhadap Ansietas Pasien Pre Operasi Bedah Mayor di Rumah Sakit Muhammadiyah Palembang. *Jurnal Keperawatan Sriwijaya*, 1(2355): 28-38.
- Kementrian Kesehatan Republik Indonesia. 2012. Buletin Jendela Data dan Informasi Kesehatan Penyakit Tidak Menular. Jakarta.
- Lestari, T. (2015). Kumpulan Teori untuk Kajian Pustaka Penelitian Kesehatan. Yogyakarta: Nuha Medika.
- Miftahudin., Cahya N, Windy Astuti., & Lukman Rohimin. 2013. Pengaruh Pemberian Informasi Prabedah terhadap Kecemasan Pasien Prabedah Terencana di Irna Bedah RS Muhammadiyah Palembang. Vol. 1, edisi 2.
- Sawitri, Endang., dan Sudaryanto, Agus. 2008. Pengaruh Pemberian Informasi Pra Bedah Terhadap Tingkat Kecemasan Pasien pada Pasien Pra Bedah Mayor di Bangsal Orthoped RSUD Kustati Surakarta. *Berita Ilmu Keperawatan*. 1(1): 13-18.
- WHO (*World Health Organization*). 2013. *A Global Brief on Hypertension: Silent Killer, Global Public Health Crises* (World Health Day 2013). Geneva.